

Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Kelas 1 MI Bustanul Ulum Karangsono

Rofiqoh Firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
E-mail : rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the online learning process, supporting factors as well as inhibiting factors for teachers in implementing online learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at MI Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang starting from early July to mid-July. This research uses descriptive qualitative method. The subjects used in this study were Madrasah Ibtidaiyah teachers at MI Bustanul Ulum Karangsono. The data collection techniques used in this study were open questionnaires, semi-structured interviews, documentation and field notes. The result of this research is that the COVID-19 pandemic has a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out directly is now being converted into online learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning conducted for elementary school age children is deemed ineffective. There are several supporting factors for teachers in the online learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to supporting factors in online learning, there are also several factors hindering teachers in online learning. The inhibiting factors include not all students have cellphones and many parents are still busy working.

Keywords: online learning, pandemic, covid-19

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa atau mahir. Marquis & Hilgard dalam Suyono dan Hariyanto (2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dsopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana selama kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sendiri merupakan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Dalam RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga akhir yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan Guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar dalam Alawiyah (2013: 67) menyatakan bahwa Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada ditangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah melalui interaksi langsung dan terkadang tanpa media perantara, namun dalam beberapa bulan terakhir menjadi berbeda disebabkan pandemi yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karna masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemic ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami dampak langsung pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di rumah. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 114) pembelajaran *daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran *daring* memiliki konsep

yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya fleksibilitas waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu, pembelajaran daring dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas, suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena kondisi lingkungan belajar di rumah yang tidak sesuai untuk pembelajaran. Keterbatasan kuota internet dan paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh Guru maupun peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk Guru pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja kendala dan keuntungan pembelajaran daring berdasarkan analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk guru sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell dalam Semiawan (2010: 7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif diranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 di MI Bustanul Ulum (Bu Lutfiyah, S.Pd.I). Dalam memilih subjek penelitian, peneliti

menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatar belakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatan Guru dalam proses pembelajaran daring untuk Guru sekolah dasar.

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014 : 82).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis *Miles and Huberman*. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Pada tahap *data reduction* data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338). Pada tahap *data display* bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap yang terakhir *conclusion drawing/verivication* dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal atau juga mungkin tidak. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemi COVID-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi. Daring pada masa pandemi COVID-19. Setelah datatersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik.

Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selamat di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada Guru di MI Bustanul Ulum, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk siswa sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan *whatsapp* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga peserta didik betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak

sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin hari semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat peserta didik jenuh, peserta didik mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama.

Pembelajaran daring yang dilakukan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasekan keefektifannya hanya sekitar 70%. Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto et al. (2020: 7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp*. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan

mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al., 2020: 7). Faktor penghambat lainnya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di MI Bustanul Ulum. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta

didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/artice/view/480>
- Dewi, A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1–12.
- Putria, H. Hamdani, L, Uswatun, D. 2020. *Analisis Pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861-872*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Quro, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.